

Judul : Program listrik desa, pembangunan energi ciptakan nilai tambah
Tanggal : Minggu, 02 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Program Listrik Desa Pembangunan Energi Ciptakan Nilai Tambah

FOTO: FRANSIS GOLKAR



Dewi Yustisiana

SENAYAN menyambut baik langkah Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) mempercepat program listrik desa. Program ini dinilai strategis memperluas akses energi sekaligus memperkuat pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia.

Anggota Komisi XII DPR Dewi Yustisiana mengatakan, penyediaan akses listrik menjadi instrumen penting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Ketersediaan energi akan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sektor pertanian, perikanan, pendidikan, layanan kesehatan, hingga ekonomi digital di desa.

Menurut Dewi, kebijakan ini menunjukkan pembangunan sektor energi diarahkan tidak hanya untuk memperluas infrastruktur. "Tapi menciptakan nilai tambah ekonomi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memperkuat pemerataan pembangunan nasional," ujar Dewi di Jakarta, Jumat (31/7/2026).

Dewi menyebut, masih ada sekitar 11 ribu desa yang belum menikmati akses listrik dan menjadi tantangan yang perlu diselesaikan secara bertahap. Ini perlu diatasi lewat perencanaan terintegrasi, dukungan pendanaan berkelanjutan, serta sinergi antara Pemerintah Pusat (Pempus), Pemerintah Daerah (Pemda), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan seluruh pemangku kepentingan.

"Perluasan elektrifikasi juga harus diikuti dengan peningkatan keandalan sistem kelistrikan sehingga masyarakat memperoleh layanan yang berkualitas dan berkesinambungan," kata politisi Golkar ini.

Komisi XII DPR, kata Dewi, akan terus menjalankan fungsi pengawasan agar Program Listrik Desa dilaksanakan secara efektif, akuntabel, dan tepat sasaran. Harapannya agar percepatan elektrifikasi desa menjadi fondasi dalam mewujudkan ketahanan energi yang inklusif dan berkeadilan.

Sementara itu, Chief Executive Officer Institute for Essential Services Reform (CEO IESR) Fabby Tumiwa mendorong agar pelaksanaan program listrik desa dilakukan dalam kerangka tata kelola yang baik. Karena itu, listrik desa tidak boleh lagi dipandang sekadar pemenuhan indikator statistik rasio elektrifikasi.

Fabby mengatakan, pihaknya juga telah merumuskan program Solar Archipelago. Ini merupakan peta jalan program Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) 100 Giga Watt (GW). ■ TIF